

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

- 1) Dari 50 ibu yang memiliki balita dengan malnutrisi sebagian besar memiliki riwayat penyakit infeksi, jumlah anggota keluarga sedikit, pendapatan keluarga kurang baik, berpengetahuan kurang, ketersediaan pangan kurang baik, PHBS kurang baik dan pola asuh kurang baik, sedangkan dari 50 ibu yang memiliki balita normal sebagian besar juga memiliki riwayat penyakit infeksi, jumlah anggota keluarga sedikit, pendapatan keluarga kurang baik, berpengetahuan baik, ketersediaan pangan baik, PHBS kurang baik dan pola asuh 50% kurang baik. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian malnutrisi pada balita adalah ketersediaan pangan.
- 2) Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga, pengetahuan, ketersediaan pangan dan PHBS terhadap kejadian malnutrisi pada balita usia 6-59 bulan. Sedangkan riwayat penyakit infeksi, besar keluarga dan pola asuh tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 3) Ketersediaan pangan merupakan faktor yang paling berisiko terhadap kejadian malnutrisi pada balita usia 6-59 bulan. Dari analisis hasil penelitian diperoleh nilai OR 4,644 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan pangan yang kurang baik berisiko 5 kali balitanya mengalami kejadian malnutrisi dibandingkan dengan ketersediaan pangan yang baik.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dilihat dari hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Masyarakat**

Diharapkan bagi masyarakat dapat menanam berbagai macam sayuran dan tanaman lainnya disekitar halaman rumahnya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan ketersediaan pangan sehari-hari. Ibu-ibu yang mempunyai anak balita supaya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu setiap bulannya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balita, serta aktif dalam mengikuti berbagai penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, aktif mengikuti konseling gizi dan menambah wawasan melalui sumber informasi lainnya. Lebih memperhatikan asupan makanan sesuai dengan kebutuhan gizi setiap anak balita.

### **5.2.2 Bagi Puskesmas**

Diharapkan untuk menggerakkan masyarakat membentuk kebun gizi dengan menanam berbagai macam sayuran, TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan tanaman lainnya untuk mencukupi ketersediaan pangan di masyarakat. Melakukan penyuluhan kesehatan dan pendidikan kesehatan khususnya tentang cara pemberian gizi yang baik pada anak balita, secara terus menerus dan berkesinambungan melalui kunjungan rumah balita malnutrisi atau dengan menggunakan poster, leaflet, atau media lainnya yang dapat menarik perhatian masyarakat, sehingga akan meningkatkan pengetahuan dari masyarakat khususnya ibu-ibu.

### **5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, menjadi sumber informasi yang dapat disampaikan kepada peserta didik sebagai edukasi tentang gizi serat menunjang kegiatan pembelajaran. Dapat menjadi bahan acuan untuk pembuatan Karya Ilmiah lainnya serta menambah kepustakaan.

